

PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA PANTAI TANJUNG KARANG SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI DI KABUPATEN DONGGALA

Eko Widodo

ekompw2016@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarja Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to: (1) identify potential physical and socio-economic Tanjung Karang Beach which can be developed for tourist attractions nautical, (2) to identify the perception of tourists to marine tourism in the Area Tourism Tanjung Karang, (3) to analyze the development strategy of the tourist attractions in Region travel Tanjung Karang traveler perception, (4) to analyze the impact of the development of tourist attractions, the economic development in the area of Cape Coral travel. The study found that the potency of physical and socio-economic in Area Tourism Tanjung Karang well and increased perception wisatawanpun well against Marine Tourism in Region Tourism Tanjung Karang, resulting in a SWOT analysis to analyze the development strategy attractions Tanjung Karang is located in Quadrant 1, which means that Tanjung Karang fully able to overcome the existing weaknesses by using its power to develop tourist attractions. This impact both on economic development in Tanjung Karang Beach Tourism Region, by improving the quality of the local environment and is also expected to increase the number of tourists who come to visit in Tanjung Karang so as to encourage the regional economy in Donggala district. Increased regional economy will provide job opportunities in the field of business travel services and generate income through the development tax and entry fees to Cape Coral Coast marine tourism.

Keywords: *Tourism, Tourist Attraction, Maritime Tourism, Pantai Tanjung Karang.*

Sulawesi Tengah memiliki panjang garis pantai sekitar 4.013 km dengan jumlah pulau sebanyak 1.142 buah (Bappeda Sulteng, 2010). Setiap wilayah kabupaten/kota di Sulawesi Tengah memiliki wilayah perairan dan pantai, kecuali di Kabupaten Sigi, dan masing-masing kabupaten/kota memiliki kewenangan untuk mengelola perairan dan kawasan pantainya.

Perairan dan kawasan pantai umumnya memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, tidak hanya wisatawan domestik (Wisdom) tetapi juga wisatawan mancanegara (Wisman).

Pantai Tanjung Karang (PTK) merupakan salah satu kawasan pantai yang terletak di Kabupaten Donggala memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, seperti pasir pantainya yang putih, keindahan alam bawah lautnya, pemandangan Kabupaten Donggala terutama pada malam hari, dan sepanjang pantai terdapat banyak penginapan, baik yang biasa maupun yang sejenis *eco resort*, ada yang

diperuntukkan bagi wisatawan umum dan ada yang hanya diperuntukkan bagi Wisman.

PTK terletak sekitar 37 Km arah timur laut dari Kota Palu. Untuk mencapai lokasi wisata Tanjung Karang dapat di tempuh dari Kota Palu dalam waktu kurang dari 1 jam, dengan menggunakan sepeda motor, angkutan umum atau mobil carteran yang biasa berangkat dari jalan Imam Bonjol dan Pasar Inpres. Untuk mencapai Pantai Tanjung Karang, pengunjung harus melanjutkan perjalanan sekitar 3 Km lagi.

Dari jalur menuju pantai Tanjung Karang, pengunjung akan dapat melihat pemandangan Kota Donggala, lengkap dengan suasana pelabuhannya. Saat tiba di Pantai Tanjung Karang yang berpasir putih pengunjung dapat melakukan kegiatan yang mereka sukai baik mandi, berjemur, *snorkeling* maupun *diving*, untuk itu pengunjung dapat menyewa peralatan yang telah tersedia ditempat. Taman laut pantai Tanjung Karang juga masih alami, sehingga pengunjung akan

menjumpai karang dan ikan-ikan hias yang indah (<http://infokom-sulteng.go.id/wisata>).

Pemerintah Kabupaten Donggala cukup berperan dalam pengembangan Pantai Tanjung Karang, terbukti dengan diresmikannya Desa Tanjung Karang sebagai salah satu Desa Wisata di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut menambah daya tarik Pantai Tanjung Karang sebagai kawasan wisata bahari. Namun, masih banyak terdapat kekurangan dalam hal: 1) ketersediaan fasilitas yang memadai; 2) infrastruktur yang kurang lengkap, 3) aksesibilitas yang masih harus diperbaiki, 4) perawatan pantai yang harus diperhatikan. Hanya penduduk setempat yang menyediakan fasilitas umum yang dapat menunjang kegiatan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata. Masalah lain, yang mengakibatkan pantai ini kurang diminati sebagai daerah kunjungan wisata adalah fasilitas penunjang kegiatan wisata, yakni: 5) atraksi wisata yang masih terbatas. Kurang bervariasinya aktivitas wisata menyebabkan wisatawan jenuh, yang mengakibatkan kegiatan wisata di Pantai Tanjung Karang tidak berjalan dengan baik, terlihat dari menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara.

METODE

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan melibatkan sebanyak 20 orang informan yang terdiri dari: 3 (tiga) orang dari unsur instansi teknis; 2 (dua) orang dari Unsur pemerintah Desa; 2 (dua) orang dari pelaku usaha; 10 orang dari unsur wisatawan; dan 3 (tiga) orang dari warga masyarakat di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini adalah wilayah Kecamatan Banawa, khususnya di Kawasan PTK Kabupaten Donggala. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan, berlangsung dari bulan Juni hingga bulan Agustus Tahun 2016.

Analisis data menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Untuk Meringkas dan mengevaluasi semua informasi Internal (meliputi: kekuatan dan kelemahan), dan informasi eksternal (meliputi: peluang dan ancaman), digunakan Analisis IFAS dan EFAS. Kemudian untuk

merumuskan strategi pembangunan daerah dengan melihat faktor-faktor internal dan eksternal, digunakan Analisis SWOT, dan untuk menentukan strategi pengembangan digunakan Diagram Kartesius.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Banawa sebagai ibukota Kabupaten Donggala Luas wilayahnya 99,04 Km². dan secara geografis berada pada posisi 0°38'34"-0°49'33" Lintang Selatan dan 119°48'24"-119°42'25" Bujur Timur.

Sebagian besar (atau sekitar 50,58%) dari penduduk yang bekerja di Kecamatan Banawa berprofesi sebagai buruh (seperti tukang bangunan, tukang bengkel) sebanyak 3.604 jiwa sedangkan peternak merupakan pekerjaan yang memiliki tenaga kerja terendah di Kecamatan Banawa yaitu sebesar 535 jiwa atau 7,51% dari total penduduk yang bekerja di Kecamatan Banawa.

Hingga sekarang tenaga listrik di Kecamatan Banawa masih disuplai dari PLTD Silae Palu, dan kebutuhan akan energi listrik di wilayah ini sudah dapat terpenuhi.

Selain fasilitas listrik, air juga merupakan kebutuhan utama untuk kehidupan masyarakat. Sementara sumber air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kecamatan Banawa khususnya untuk Kelurahan Labuan Bajo sudah dapat terjangkau oleh pelayanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

2. Potensi Fisik dan Sosial Ekonomi

1) Potensi Fisik

Kabupaten Donggala memiliki potensi sumberdaya alam terutama perairan dan pesisir:

- (1) Keindahan bawah laut PTK dapat dinikmati melalui beberapa kegiatan seperti menyelam, *scuba diving* atau perahu yang dirancang khusus untuk melihat keindahan terumbu karang, dan *snorkeling*. Menikmati taman laut secara langsung dari atas perahu, memancing ikan tuna dan cakalang, melihat

ikan lumba-lumba, penyu, ikan Barracuda, Bumphead Parrotfish, dan Giant Trevally.

Menyelam di pantai Tanjung Karang memang menakjubkan, *clear visibility* bisa sampai mencapai 40 meter, saat ini membuat pemandangan alam bawah laut bias terlihat dengan jelas. Warna-warni ikan kerapu dan badut bisa disaksikan di sini. Kejernihan air akan memperjelas kecantikan bawah air yang bisa dinikmati dengan tenang dalam waktu yang cukup lama. Selain itu kesegaran air pantainya benar-benar mengundang para pendatang dan pelancong untuk berenang atau sekedar berendam didalamnya.

Bagi yang gemar memancing, perahu-perahu juga bisa disewa untuk membawa pengunjung ke wilayah berkarang dengan kedalaman air yang cukup. Kerapu, Yellow Fin Tuna, Baronang dan Kakap adalah jenis-jenis ikan di perairan tanjung Karang yang kerap menyantap umpan para pemancing. Dan bila beruntung, kawanan lumba-lumba akan menjadi pelengkap pengalaman memancing di PTK. Tempat untuk menyelam di PTK memiliki pilihan, diantaranya, sebagai berikut:

- a. *Housereef*. Ini adalah tempat untuk menyelam dengan kedalaman airnya curam 3 sampai 40 meter ke ujung pantai. Hanya dengan melangkahkan kaki sejauh 5 meter dari garis pantai, wisatawan bisa menggunakan snorkel untuk menikmati biota dan terumbu karang yang menjadi bagian dari spot penyelaman House Reef. Beberapa ikan *blue girdled* dan *emperor angelfish* cantik dapat dijumpai di lokasi ini.
- b. *Green Wall*. Kedalaman 12-35 meter.
- c. *Irmis Block*. Kedalaman 25 meter.
- d. *Alex Poin*. Dengan kedalaman 5-30 meter, hanya 2 menit dari PTK dengan menggunakan perahu motor tempel. Ini tempat yang baik untuk kegiatan menyelam di sore hari.
- e. *Nasrun Paradise*. Dengan kedalaman 5-30 meter, hanya 3 menit dari bibir PTK

dengan menggunakan perahu motor tempel.

- f. *Rocky Point*. Dengan kedalaman 7-35 meter, hanya 4 menit dari PTK dengan menggunakan perahu motor tempel.
 - g. *Gili Raja*, berada di kedalaman 40 meter, maka 'wreck' kapal bernama 'Mutiarra' berada di kedalaman yang lebih rendah, sekitar 20 meter. Meski tak terlalu dalam, pemandangan indah masih tetap bisa disaksikan di bangkai kapal yang tergolek di jarak 2 Km dari bibir pantai ini. Ikan-ikan Barracuda, dan Giant Trevally menjadi penghuni tetap bagi Mutiara.
 - h. *Mutiara*. 'wreck' kapal bernama 'Mutiarra' berada di kedalaman yang lebih rendah, sekitar 20-30 meter. Meski tak terlalu dalam, pemandangan indah masih tetap bisa disaksikan di bangkai kapal yang tergolek di jarak 2 Km dari bibir pantai ini. Ikan-ikan Barracuda, Bumphead Parrotfish, dan Giant Trevally menjadi penghuni tetap bagi Mutiara.
 - i. *Pelabuhan*. berada di kedalaman sekitar 3-14 meter dengan menggunakan perahu motor temple.
 - j. *Natural*. berada di kedalaman sekitar 3-30 meter.
 - k. *Anchor*. berada di kedalaman sekitar 3-20 meter.
 - l. *Coral Valley*. berada di kedalaman sekitar 3-40 meter.
- (2) Wisata bahari PTK yang memiliki keindahan alam berupa pantainya yang berpasir putih dan memiliki air yang jernih, dikelilingi oleh bukit dan panorama alam taman bawah laut dan ikan-ikan hias yang indah, serta *snorkeling*, *diving*, dan *boat* dapat difungsikan sebagai lokasi atau tempat rekreasi yang berlokasi di Kabupaten Donggala.

2) *Potensi Sosial Ekonomi*

Pengembangan pariwisata bahari PTK merupakan usaha untuk mendorong dan meningkatkan arus kunjungan wisatawan sehingga memungkinkan perekonomian daerah

khususnya Kabupaten Donggala semakin maju dan berkembang.

Terkait potensi sosial ekonomi PTK, wisatawan merupakan pemegang peranan utama di dalam pengembangan pariwisata PTK di Kabupaten Donggala. Hal ini nantinya akan berguna bagi pihak pengelola dalam merencanakan pengembangan potensi yang tepat untuk bisa dikemas ke dalam suatu produk pariwisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Perkembangan wisata bahari PTK dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke PTK setiap tahun mengalami perkembangan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Perkembangan Wisatawan di Pantai Tanjung Karang

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertambahan (jiwa)	(%)
01	2010	48.190	-	-
02	2011	54.525	6.335	18.48
03	2012	56.625	2.100	19.19
04	2013	65.590	8.965	22.23
05	2014	70.094	4.504	23.76
Total		295.024	21.904	100

Sumber : Pengelola 2015

Pada Tabel 1 terlihat jumlah wisatawan di PTK setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke PTK sebesar 48.190 jiwa. Secara keseluruhan mulai tahun 2010 sampai 2014 pertambahan wisatawan sebesar 21.904 jiwa.

Wisatawan merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Semakin sering wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata, maka semakin besar potensi objek wisata tersebut bisa dikembangkan.

Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Bahari Di Kawasan Wisata PTK

1) Moda Transportasi

Kabupaten Donggala tidak dapat lepas dari wilayah-wilayah sekitarnya, seperti Kota Palu dan

Makassar. Kabupaten Donggala dalam hal ini sebagai penghubung antara wilayah Kota Palu dan Makassar, sehingga secara simultan saling terintegrasi secara lintas regional.

Pengembangan jalur trans Sulawesi ini menjadikan Kabupaten Donggala sebagai salah satu wilayah yang mempunyai posisi strategis di Sulawesi karena Kabupaten Donggala terletak di tengah-tengah yang menghubungkan wilayah Sulawesi bagian selatan dengan Sulawesi bagian utara yakni Gorontalo, Manado, Toli-Toli dan Kendari. Terkait dengan masalah pariwisata, hal ini menjadi faktor penting dalam peningkatan dan pengembangan kepariwisataan karena menjadi peluang bagi Kabupaten Donggala dalam menjaring wisatawan khususnya wisatawan lokal dan dari luar daerah (domestik). Sedangkan untuk wisatawan mancanegara, keberadaan Kabupaten Donggala yang terhubung dengan Makassar juga merupakan peluang besar, mengingat Makassar telah memiliki fasilitas bandara berskala internasional dan merupakan penghubung dari kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Denpasar, Ambon, dan mampu berfungsi sebagai gerbang utama secara Internasional, berbeda dengan Palu masih berskala regional Sulawesi. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama Kabupaten Donggala dengan daerah-daerah yang memiliki Daerah Tujuan Wisata (DTW) seperti Manado, Makassar, Jakarta, Denpasar dan Ambon, agar dapat meningkatkan jumlah arus kunjungan wisatawan.

Berdasarkan penelitian moda transportasi yang digunakan pengunjung di PTK sebagian besar kendaraan sewa/ rental, khususnya wisatawan mancanegara yang datang masuk melalui Bandar udara Mutiara SIS Al Jufri Palu kemudian menggunakan kendaraan sewa/rental menuju wisata bahari PTK dengan jarak tempuh \pm 35 km melalui jalur darat. Sedangkan wisatawan yang menggunakan transportasi laut melalui pelabuhan Pantaloan Palu kemudian menempuh jalur darat \pm 60 km menuju wisata bahari PTK.

2) Lama Kunjungan

Lama kunjungan dapat dipakai sebagai indikator daya tarik wisata daerah tersebut.

Wisatawan yang mempunyai lama kunjungan kurang dari satu hari pada umumnya hanya mempunyai minat untuk rekreasi, mengunjungi Pantai dan menikmati panorama alam PTK. Wisatawan khususnya mancanegara yang mempunyai lama kunjungan mempunyai kunjungan khusus untuk melakukan kegiatan seperti diving dan snorkeling.

Sebagian besar lama kunjungan responden adalah kurang dari sehari, hal ini mengidentifikasikan bahwa wisata bahari PTK kurang menarik. Kurang menariknya PTK dimungkinkan karena kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir, dan atraksi wisata yang ditampilkan oleh pengelola wisata PTK, sehingga perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan lama kunjungan wisatawan. Semakin lama waktu kunjungan wisatawan diharapkan semakin besar pengeluarannya sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat setempat juga bertambah besar.

3) Motif Kunjungan

Perjalanan yang dilakukan wisatawan mempunyai motif dan tujuan tertentu dalam bepergian dari tempat tinggal menuju ke objek wisata. Berdasarkan penelitian sebagian besar wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di PTK, memiliki motif perjalanan untuk rekreasi menikmati keindahan panorama PTK. Berdasarkan motif kunjungan wisatawan tampak bahwa segmen pasar utama wisata bahari PTK

adalah wisatawan yang mempunyai tujuan berekreasi di PTK.

4) Daya Tarik Wisata Bahari

Wisatawan berkunjung ke PTK karena tempat tersebut mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi. Daya tarik inilah yang merupakan faktor utama yang menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu objek wisata.

Daya tarik wisata bahari yang menarik bagi wisatawan untuk datang berwisata ke PTK adalah keindahan bawah lautnya. faktor ini menjadi penarik bagi wisatawan datang berkunjung ke PTK khususnya wisatawan yang gemar melakukan *diving* dan *snorkeling*.

Strategi Pengembangan Atraksi Wisata di Kawasan Wisata Tanjung Karang

Sebelum menganalisis strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata PTK, terlebih dahulu dilakukan identifikasi Faktor Internal dan Eksternal, yang secara langsung dapat mempengaruhi pengembangan atraksi wisata di kawasan wisata PTK. Kemudian hasil identifikasi tersebut dianalisis dengan menggunakan Matriks IFAS dan EFAS, sebagai berikut:

1) Matriks IFAS

Berdasarkan pengolahan matriks IFAS untuk kawasan wisata PTK maka didapatkan faktor kekuatan utama adalah Potensi atraksi wisata antara lain:

Tabel 2: Matriks IFAS

No	Kekuatan	B	R	B x R
1.	Potensi atraksi wisata.	0.208955	4	0.835821
2.	Keanekaragaman flora dan fauna di sekitar PTK.	0.19403	3.4	0.659701
3.	Aksesibilitas .	0.19403	3.2	0.620896
4.	Berdekatan dengan perkebunan rakyat.	0.179104	3.6	0.644776
5.	Minat wisata alam,	0.134328	4	0.537313
6.	Variasi etnid di sekitar wilayah PTK	0.089552	3	0.268657
Total		1		3.567164
No.	Kelemahan	B	R	B x R
1.	Potensi sumber daya alam flora dan fauna belum dimanfaatkan secara optimal	0.227273	3.8	0.863636
2.	Fasilitas blm memadai dan sebagian fasilitas yang ada tidak terpelihara dengan baik	0.204545	3	0.613636
3.	Kesadaran masyarakat dalam memelihara lingkungan objek wisata masih kurang	0.227273	3.4	0.772727
4.	Belum tersedia produk atau souvenir yang menjadi ciri khas dari Pantai Tanjung Karang	0.090909	3.4	0.309091
5.	Kerjasama antar multistakeholder yang masih belum optimal	0.25	3.4	0.85
Total		1		3.409091
Selisih		0.15807327		

a) atraksi alam, berupa : pantai, keberadaan terumbu karang, keberadaan ikan-ikan hias, keberadaan taman bawah laut, b) atraksi budaya, berupa makanan khas kaili (kaledo, uta dada, dan lain-lain), c) atraksi manusia berupa aktivitas nelayan yang sedang memancing, dengan skor 0.835821. Sedangkan faktor kekuatan terkecil adalah keberagaman suku yang ada di sekitar wilayah PTK dengan skor 0.268657. Selisih nilai antara jumlah skor kekuatan dan kelemahan adalah 0.15807327 yang menunjukkan bahwa factor internal berada pada posisi positif.

kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi dengan nilai skor sebesar 0.926829. Sedangkan peluang terkecil adalah tingginya persepsi dan apresiasi wisatawan mancanegara dengan nilai skor 0.463415. Selisih nilai antara jumlah skor peluang dan ancaman adalah 0.462504. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal kawasan wisata bahari PTK berada pada posisi positif.

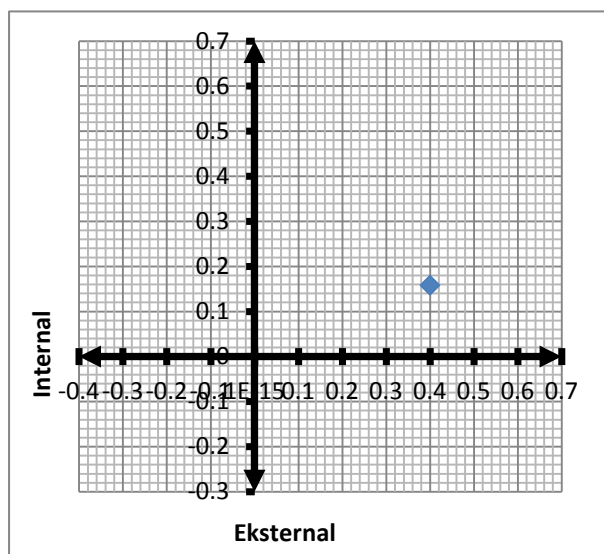
2) Matriks EFAS

Berdasarkan hasil identifikasi factor eksternal diperoleh hasil pada Tabel 5. Terlihat matriks EFAS diperoleh faktor peluang terbesar adalah penyediaan agrowisata bagi Wisman dan penyerapan tenaga kerja untuk peningkatan

Tabel 3. Matriks EFAS

No	Peluang	B	R	B x R
1.	Dukungan masyarakat sekitar	0.14634	3.4	0.497561
2.	Konservasi kawasan dan keberlanjutan pariwisata alam	0.24390	3.4	0.829268
3.	Persepsi dan apresiasi wisatawan.	0.12195	3.8	0.463415
4.	Dapat dijadikan kawasan agrowisata bagi Wisman	0.24390	3.8	0.926829
5.	Penyerapan tenaga kerja untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah wisata	0.24390	3.8	0.926829
Total		1		3.643902

No	Ancaman	B	R	B x R
1.	Konflik antar masyarakat	0.27907	3.2	0.94884
2.	Kreatifitas masyarakat dalam menciptakan produk unggul daerah	0.20930	3.4	0.711628
3.	Dampak negatif Budaya asing	0.13954	2.8	0.390698
4.	Persaingan atraksi wisata antar objek wisata	0.11628	1.8	0.209302
5.	Kerjasama multi stakeholder blm optimal	0.25581	3.6	0.92093
Total		1		3.181398
Selisih		0.462504		



Gambar. 1 Diagram Kartesius SWOT

Dari Gambar 1 tampak bahwa Wisata Bahari PTK berada pada kuadran 1 dimana situasi ini sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

3) Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh diperoleh 4 strategi alternative untuk pengembangan atraksi wisata PTK, yaitu:

1. Strategi alternatif S-O penelitian ini, adalah:

- a. Mempertahankan dan melestarikan potensi wisata. Dengan strategi ini maka objek wisata PTK akan terus berkelanjutan dan tetap menjadi salah satu pendapatan daerah dengan harapan akan terus berkembang dengan baik seiring dengan berjalannya waktu.
- b. Menambah paket atraksi wisata dengan memanfaatkan perkebunan masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata. Pemanfaatan perkebunan milik masy, sebagai tambahan atraksi wisata akan menarik wisatawan khususnya dari mancanegara. Contohnya: dikebun kelapa milik masyarakat dapat diadakan lomba mengupas kulit kelapa atau memarut kelapa khusus untuk wisatawan, sehingga

memiliki dampak langsung bagi masyarakat sekitar lokasi wisata.

2. Strategi alternatif S-T penelitian ini:

- a. Tetap melakukan promosi wisata untuk meyakinkan masyarakat luas bahwa berwisata di PTK terjamin aman. Promosi wisata PTK yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Donggala yaitu promosi melalui media cetak dan media elektronik. Hasil wawancara dengan Kabid. Promosi Dinas Pariwisata Kab. Donggala, promosi dilakukan melalui media cetak berupa brosur yg dibagikan di bandara-bandara terdekat, pamphlet, maupun lewat media cetak lainnya. Begitu pula halnya dengan media elektronik, promosi dilakukan lewat siaran televisi lokal/daerah, dan situs-situs internet terkait. Promosi ini diharapkan dapat memperkenalkan kawasan wisata bahari PTK lebih luas lagi.

- b. Mengikutsertakan PTK dalam event-event pariwisata, seperti : Even Indonesia Year, Gelar Festival Wisata Pantai, dan lain-lain. Pengikutsertaan PTK lewat event-event wisata baik nasional maupun internasional diharapkan dapat mengenalkan dan meyakinkan masyarakat luas bahwa lokasi wisata ini dapat dijadikan objek wisata unggulan yang layak dan aman untuk dikunjungi.

- c. Melibatkan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Berdasarkan hasil survey dan wawancara terhadap pemerintah desa sekitar lokasi wisata, bahwa masyarakat khususnya para pemuda telah dihimbau untuk bisa menciptakan keadaan lingkungan yang aman dan damai, dengan tidak melakukan aksi-aksi yang tidak menyenangkan para pengunjung, seperti mabuk-mabukan.

3. Strategi alternatif W-O penelitian ini:

- a. Lebih intensif melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang wisata. Sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah terkait khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten, berdasarkan hasil wawancara masih tergolong belum intensif. Dengan

adanya sosialisai yang intensif terhadap masyarakat diharapkan akan memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa pariwisata akan dapat membantu perekonomian masyarakat.

- b. Melibatkan masyarakat sekitar lokasi wisata dalam pengelolaannya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja. Hasil wawancara dengan pemerintah desa dan tokoh-tokoh masyarakat mengemukakan bahwa pelibatan masyarakat masih minim. Masyarakat dilibatkan hanya dalam kegiatan pengaturan parkir dan loket masuk, dimana pembagiannya 40% untuk masyarakat sisanya 60% masuk ke pemerintah daerah. Sedangkan untuk kebersihan dan pemeliharaan fasilitas pemerintah masih mendatangkan pekerja yang tidak berasal dari masyarakat sekitar.
 - c. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait. Hasil wawancara dengan instansi terkait yaitu, belum ada koordinasi. Sehingga pengembangan atraksi wisata PTK masih belum optimal.
4. Strategi alternatif W-T penelitian ini:
- a. Mengoptimalkan semua potensi yang ada serta memperbaiki seluruh fasilitas.
 - b. Mengadakan pelatihan ekonomi kreatif kepada masyarakat untuk menciptakan kreatifitas yang dapat menambah pendapatan masyarakat, seperti pengadaan souvenir dan wisata kuliner.
 - c. Meningkatkan pengetahun masyarakat tentang pentingnya memelihara budaya lokal untuk menangkal dampak buruk pariwisata.
 - d. Penguatan kelembagaan untuk menghadapi perkembangan wisata.

Analisis Dampak Pengembangan Atraksi Wisata, Terhadap Pengembangan Ekonomi di Kawasan Wisata Tanjung Karang

Dalam mengembangkan atraksi wisata di PTK, juga dianalisis dampak yang akan terjadi sebagai akibat dari pengembangan tersebut. Pengembangan atraksi wisata mencakup obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan

kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan, sehingga menumbuhkan daya tarik wisata.

Daya tarik wisata merupakan salah satu komponen pariwisata dan merupakan faktor utama yang mempengaruhi atau mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik atraksi wisata di PTK, adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan, seperti : a) atraksi alam, berupa : pantai, keberadaan terumbu karang, keberadaan ikan-ikan hias, keberadaan taman bawah laut, b) atraksi budaya, berupa makanan khas kaili (kaledo, uta dada, dan lain-lain), c) atraksi manusia berupa aktivitas nelayan yang sedang memancing, sehingga PTK mempunyai daya tarik wisata bahari tersendiri. Suatu objek mempunyai potensi menjadi daya tarik, tetapi daya tarik tersebut baru terbentuk bila objek tadi didukung oleh unsur-unsur lain seperti aksesibilitas dan fasilitas penunjang wisata.

Untuk meningkatkan daya tarik wisata PTK, pengembangannya harus memperhatikan potensi yang dimiliki oleh PTK, ciri khas yang menjadi daya tarik wisata, motivasi dan klasifikasi wisatawan yang berkunjung ke wisata bahari PTK. Dengan adanya keterbatasan dana maka pengembangan dilakukan dengan memberikan prioritas terhadap daya tarik wisata sesuai dengan tuntutan pasar.

Untuk PTK sendiri, pengembangan tersebut terlihat dengan meningkatnya kualitas lingkungan wisata PTK (mulai tersedia atraksi wisata berupa banana boat, penyewaan peralatan *diving* dan *snorkeling*, penyewaan perahu, dan lain-lain). Meningkatnya kualitas lingkungan, berpengaruh meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung di PTK. Hal tersebut mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat di sekitar PTK dengan membuka kesempatan kerja melalui bidang usaha jasa wisata. Sedang untuk pemerintah adanya PTK berdampak pada peningkatan pendapatan daerah melalui pajak pembangunan dan retribusi masuk ke wisata bahari PTK.

Dengan demikian, berkembangnya wisata bahari PTK telah memberikan manfaat ekonomi,

baik bagi pemerintah daerah maupun kepada masyarakat setempat, walaupun belum sesuai seperti yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi fisik dan sosial ekonomi di Kawasan Wisata PTK dalam kondisi baik. Perkembangan kinerja perekonomian di Kecamatan Banawa selama Tahun 2015 dapat dilihat dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak terlepas dari peningkatan kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi seirama dengan membaiknya kondisi moneter nasional yang kondusif dan terkendali.
2. Persepsi wisatawan terhadap Wisata Bahari di Kawasan Wisata PTK, yakni:
 - a. Moda Transportasi: sarana angkutan belum cukup tersedia dalam memudahkan wisatawan mengadakan perjalanan menuju daerah tujuan wisata, namun bagi wisatawan yang memiliki kendaraan pribadi, sarana angkutan tidak menjadi hambatan bagi perjalanannya. Sarana angkutan umum yang menuju ke wisata bahari PTK dapat dikatakan tidak ada sebab bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan bermotor hanya gunakan jasa rental atau mobil sewa dan ojek untuk dapat menuju ke PTK.
 - b. Lama kunjungan: Sebagian besar lama kunjungan responden adalah kurang dari sehari, hal ini mengidentifikasikan bahwa wisata bahari PTK kurang menarik.
 - c. Motif kunjungan : Sebagian besar wisatawan yang melakukan kunjungan wisata di PTK memiliki motif perjalanan untuk rekreasi menikmati keindahan panorama PTK.
 - d. Daya tarik wisata bahari : Sebagian besar responden memilih keindahan bawah laut faktor penarik bagi mereka sehingga datang berkunjung ke PTK khususnya wisatawan yang gemar melakukan *diving* dan *snorkeling*.

3. Strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata PTK, berdasarkan analisis SWOT, berada pada Kuadran 1. Oleh karena itu strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata PTK:
 - a. Mempertahankan dan melestarikan potensi wisata.
 - b. Menambah paket atraksi wisata wisata dengan memanfaatkan perkebunan masyarakat yang berdekatan dengan objek wisata.
4. Dampak Pengembangan Atraksi Wisata, terhadap Pengembangan Ekonomi di Kawasan Wisata PTK, adalah meningkatnya kualitas lingkungan wisata PTK (mulai tersedia atraksi wisata berupa banana boat, penyewaan peralatan diving, penyewaan perahu, dan lain-lain) meningkatnya mutu lingkungan, berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah wisatawan yang datang berkunjung di PTK.

Rekomendasi

1. Membuat kebijakan yang melibatkan seluruh instansi terkait bahkan masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.
2. Mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada dalam proses pengembangan moda transportasi, lama kunjungan, motif kunjungan dan daya tarik wisata.
3. Kiranya dapat meningkatkan strategi pengembangan atraksi wisata di Kawasan Wisata PTK.
4. Menambah jumlah atraksi wisata berupa banana boat, penyewaan peralatan diving, penyewaan perahu.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2014, *Sulawesi Tengah Dalam Angka 2014*: Badan Pusat Statistik.
- Garsia-Torres. 2004. *Consumer Behaviour Theory: Utility Maximization and The Seek of Novelty*. MERIT, Maastrich University.
- Kotler Philip, 1993, *Marketing Places*, New York: The Free Press.

- Moleong, Lexy J. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana I Gde dan Diarta I Ketut Surya, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan Keduabelas. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Santoso. 2002. *Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang *Kepariwisata* (<http://infokom-sulteng.go.id/wisata>).